

Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman

Novy Trisnani^{1*}, Wulan Tri Puji Utami¹
IKP PGRI Wates Yogyakarta

Jl. KRT Kertodiningrat Gondang Margosari Kulon Progo 55652 Daerah Istimewa Yogyakarta

*E-mail : novy_trisnani@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.14002>

Naskah diterima 9 Maret 2022, Revisi 18 Maret 2022, Terbit 21 April 2022

Abstract

This community service activity is a collaboration between IKP PGRI team and Taman Baca Abdurohman. Taman Baca Abdurohman at the beginning of its establishment was the initiation of a community group in RT.13/08 Panjatan, Kulon Progo. The purpose of establishing the Taman Baca Abdurohman is to facilitate children in the surrounding environment who like to read or want to read but are hindered by economic affordability. In addition, the purpose of establishing the Taman Baca Abdurohman is to increase interest in reading and improve literacy, especially for children around and in general the community in the reading park environment is located. Children as the main users of the benefits of Taman Baca Abdurohman's have a tendency to like folklore and fairy tales. With the advancement of science and technology, of course, adjustments must be made by Taman Baca Abdurohman. The service team and partner cooperation programs implemented to achieve these goals are empowerment and mentoring. Empowerment activities are carried out through adding to the collection of books in Abdurohman's reading park and implementing empowerment for PKK mothers around the reading park locations, mentoring activities are carried out through the provision of English language tutoring and competitions. The results of the evaluation of the service program showed that there was an increase in the number of visits by members of the Taman Baca Abdurohman and the general public to the place. So it can be concluded that the solution provided by the service team is appropriate to overcome the problems that exist in Taman Baca Abdurohman..

Key Words : literacy, community services, books collection, reading materials

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu program yang dikejar oleh pemerintah, dikarenakan budaya literasi di Indonesia yang masih rendah. Tahun 2016, Pemerintah Indonesia, melalui Kemendikbud dalam program *Indonesian National Assessment Program* (INAP) menguji keterampilan membaca, matematika, dan sains peserta didik SD kelas IV. Hasil yang didapat dalam hal membaca adalah 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup dan hanya 6,06% dalam kategori baik. Selanjutnya uji pemahaman terhadap bacaan tes PISA pada tahun 2018 menunjukkan tingkat literasi siswa Indonesia berada pada level 2 atau sebesar 30% dari nilai rata-rata OECD sebesar 77% (OECD, 2019). Taman baca masyarakat merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pengembangan literasi dan budaya baca pada masyarakat. Program ini menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat terutama masyarakat kurang mampu (Munir *et al.*, 2019).

Taman baca masyarakat Abdurohman yang berada di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Taman bacaan ini didirikan di teras rumah warga dengan jumlah koleksi buku mencapai 400 eksemplar. Koleksi buku paling banyak mengenai dongeng cerita rakyat. Selain dari hasil sumbangan swadaya masyarakat, koleksi buku di perpustakaan Abdurohman ini juga berasal dari sumbangan Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kulon Progo. Taman bacaan masyarakat Abdurohman merupakan taman bacaan yang digagas agar warga dapat belajar dan menambah ilmu pengetahuan serta mencerdaskan masyarakat yang tidak mampu untuk membeli buku. Selain itu, didirikannya Taman Bacaan Abdurohman bertujuan membangkitkan minat baca, meningkatkan literasi khususnya anak-anak di lingkungan sekitar dan umumnya bagi masyarakat. Selain membangkitkan minat baca dan meningkatkan literasi, Taman Baca masyarakat Abdurohman juga merupakan wadah kegiatan belajar mengajar dan tempat anak-anak belajar mengaji setiap sorenya.

Pada masyarakat *post-industrial*, integrasi internet ke dalam berbagai segi kehidupan telah menciptakan bentuk baru identitas dan

ketidaksetaraan (Masriastri, 2018). Dalam hal ini taman bacaan masyarakat sebagai salah satu sumber literasi masyarakat juga tidak bisa tutup mata dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka harus bisa memanfaatkan perkembangan yang ada sehingga fungsi dan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terus tercapai ke depannya. Hal ini sebagai penyesuaian terhadap era digital dan milenial.

Oleh karena itu taman bacaan harus menerapkan cara yang kreatif dan beda untuk menghidupkan tradisi baca dan budaya literasi anak-anak. Selain itu, taman bacaan masyarakat juga perlu menyiapkan kreasi dan inovasi baru sebagai bagian untuk pengembangan taman bacaan. Membaca harus menjadi kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Agar dapat mengundang daya tarik anak-anak untuk makin rajin dalam membaca. Kendala yang dihadapi oleh taman baca Abdurohman diantaranya adalah setiap tahunnya ada penyurutan jumlah koleksi buku karena kehilangan dan kesulitan pengadaan koleksi.

Pengguna utama manfaat Taman Baca Abdurohman adalah anak usia dini dan siswa Sekolah Dasar. Anak-anak di lingkungan sekitar taman baca mayoritas memiliki kecenderungan membaca dan menyukai buku cerita rakyat atau dongeng. Keluhan yang disampaikan kepada pengabdian yaitu terbatasnya koleksi dongeng atau cerita rakyat di Taman Baca Abdurohman serta koleksi yang ada saat ini masih berupa koleksi cetak, belum ada koleksi dongeng/cerita rakyat digital. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia, penggunaan dongeng sebagai salah satu sumber pembudayaan literasi membaca mempunyai banyak kelebihan antara lain : (1) berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Sumartini, et al., 2018; Habsari, 2017); (2) mengenalkan nilai-nilai moral (Saraswati, 2020); (3) dongeng adalah cerita rekaan, khayal yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan (Asfandiyar, 2010).

Melihat pentingnya membaca dongeng serta gencarnya serbuan TIK maka taman bacaan perlu melakukan inovasi dengan menyajikan literasi dongeng ke dalam bentuk dongeng digital. Mengingat tujuan taman baca masyarakat sebagai

tempat pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pengembangan literasi dan budaya baca pada masyarakat, pemanfaatan taman baca masyarakat Abdurohman belum maksimal. Pemanfaatan Taman Baca Abdurohman masih sebatas kegiatan membaca, yang mana anggota taman bacaan akan pergi ke taman bacaan mengikuti keinginan atau mood dari masing-masing anggota. Sehingga pengelola perlu memikirkan beberapa kegiatan yang dapat memacu peningkatan kuantitas kedatangan anggota taman bacaan, sebagai stimulus membudayakan kebiasaan membaca.

Pada saat observasi dan wawancara dilakukan, pengabdian mendapatkan informasi bahwa di Taman Baca Abdurohman belum ada kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan terus menerus guna meningkatkan kuantitas kedatangan anggota, selain itu juga pengurus mengalami kendala dalam membuat program misalnya kurangnya dana dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan taman bacaan. Padahal, dengan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus maka diharapkan konsistensi anak-anak untuk mencintai budaya membaca akan terus terjaga dan tujuan serta luaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik (Wulandari *et al.*, 2019).

Tradisi baca dan budaya literasi sudah pasti hanya bisa tegak bila didukung oleh banyak pihak; aparat, masyarakat, kaum yang peduli atau relawan, donatur, dan korporasi. Semua pihak harus peduli tradisi baca dan budaya literasi. Karena kepedulian sosial bukanlah sekadar niat baik tapi harus diwujudkan dalam aksi nyata, perilaku nyata untuk terjun langsung ke lapangan secara konsisten. IKIP PGRI Wates merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi memiliki tugas memberikan kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Secara khusus bagi mitra, PKM ini bertujuan memberikan stimulan kepada Taman Baca Abdurohman untuk memperbaiki permasalahan pada aspek inovasi dan aspek keaktifan dalam rangka menegmbalikan fungsi utama taman baca masyarakat yaitu sebagai tempat pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pengembangan literasi dan pembudayaan baca pada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan pengabdian pada PKM ini meliputi pengembangan dongeng berbasis *augmented reality* pemberdayaan dan pendampingan dengan rincian sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM pada Taman Baca Masyarakat Abdurohman

No.	Uraian Permasalahan	Solusi	Metode
A. Aspek Inovasi			
1	Terbatasnya koleksi buku bacaan serta sumber informasi yang ada di taman baca masyarakat Abdurohman	Melakukan penambahan koleksi buku bacaan dan menambah sumber informasi/literasi selain dari media cetak termasuk didalamnya buku dongeng atau cerita rakyat berbasis <i>augmented reality</i>	Pemberdayaan dengan menyediakan koleksi buku bacaan, dan fasilitasi sumber informasi/literasi selain media cetak.
B. Aspek Keaktifan			
2	Kegiatan di taman baca masyarakat Abdurohman masih sebatas kegiatan membaca, yang mana anggota taman bacaan masyarakat Abdurohman akan pergi ke taman bacaan mengikuti keinginan atau mood dari masing-masing anggota.	Merancang dan mengaplikasikan program kegiatan untuk menstimulus anggota taman baca Abdurohman agar mau datang secara rutin	Pemberdayaan dan pendampingan perancangan dan pengaplikasian program kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 bulan (Januari-Februari 2022) dengan Taman Bacaan Abdurohman sebagai mitra pengabdian. Rangkaian kegiatan berupa pelatihan materi yang disampaikan maupun metode pendampingannya telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi obyektif yang selaras dengan kebutuhan mitra agar mudah dipahami dan diimplementasikan. Hasil kegiatan pada setiap tahapan PKM di taman baca masyarakat Abdurohman adalah sebagai berikut.

Koordinasi Kegiatan

Koordinasi kegiatan dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana, 2 orang mahasiswa, dan 1 orang teknisi. Tahap Perizinan dan kerjasama telah dilaksanakan oleh tim pengabdian pada bulan pertama yaitu tepatnya pada tanggal 15 Januari 2022 tim mendatangi mitra untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hal. Dalam koordinasi internal ditentukan kesepakatan terkait target waktu per tahapan kegiatan.

Koordinasi eksternal dilakukan tim pelaksana dengan mitra kegiatan. Tujuan koordinasi eksternal yaitu menyampaikan garis besar dan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM serta pemerolehan kesepakatan solusi permasalahan mitra. Persetujuan kesepakatan antara lain diadakannya penambahan koleksi buku bacaan dan menambah sumber informasi/literasi selain dari media cetak termasuk didalamnya buku dongeng atau cerita rakyat berbasis *augmented reality* serta dilakukan pemberdayaan dan pendampingan program kegiatan guna menstimulus agar anggota taman baca lebih sering pergi ke Taman Bacaan Abdurohman.

Persiapan Peralatan dan Bahan

Tim pengabdian mempersiapkan segala penunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian di Taman Baca Abdurohman. Pada tahap ini, tim menyusun *time schedule* yang lebih rinci mengacu pada jadwal kegiatandalam usulan proposal. Alat penunjang tamanbaca dipersiapkan pada tahap ini, seperti pembelian buku, almari buku, karpet, kartu anggota, dan lain-lain dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari.

Pemberdayaan dan pendampingan

Pemberdayaan selain dengan menyediakan koleksi buku bacaan, juga dilakukan dengan fasilitasi sumber informasi/literasi selain media cetak. Pemberdayaan dan pelatihan dilakukan pada saat penyusunan program kegiatan stimulus untuk anggota taman baca dan pada saat pelaksanaan program.

Penambahan koleksi buku

Pemberdayaan dilakukan dengan melakukan penambahan buku-buku bacaan yang ada di Taman Baca Abdurohman, termasuk buku-buku dongeng yang berbasis *augmented reality*. Untuk mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan pada kegiatan ini, pengabdian melakukan pembelian

langsung ke tempat penjualan buku, atau dengan pemesanan secara online via aplikasi penjualan buku. Jenis buku - buku yang dipilih sebagian besar merupakan buku untuk belajar membaca, buku ilmu pengetahuan umum dan buku cerita rakyat/ dongeng berbasis *augmented reality*. Adapun sebagiannya lagi merupakan buku-buku religi untuk anak- anak, novel remaja, komik anak dan ensiklopedia (sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi).



Gambar 1. Penambahan Koleksi Buku melalui Proses Pencarian dan Pembelian

Proses pembelian buku di tempat penjualan buku, dilakukan oleh Pengabdian secara langsung seperti terlihat pada Gambar 1. Setelah buku-buku bacaan terkumpul, maka dilakukan kegiatan inventarisasi. Kegiatan inventarisasi buku memerlukan total waktu 1 (satu) minggu dengan rincian kegiatan, yaitu inventarisasi melalui identifikasi dan pendataan informasi buku, pengelompokan buku berdasarkan kategori serta klasifikasi *Dewey Decimal Classification (DDC)*, pembuatan label untuk identitas buku, pengecapan, dan penyusunan buku per kategori dalam rak.

Berdasarkan hasil inventarisasi, total buku yang diberikan yaitu sebanyak 150 buah buku. Berikut ini adalah bagan peningkatan jumlah koleksi buku bacaan di Taman Baca Abdurohman. Buku - buku tersebut terdiri atas delapan jenis klasifikasi buku, yaitu karya umum/karya sastra/novel (20), buku berbasis *augmented reality* (8), agama (10), ilmu-ilmu pengetahuan umum (12).

Dengan adanya inventarisasi ini, diharapkan akan memudahkan pencarian dan pengecekan buku oleh pengelola taman bacaan.

Penyiapan peralatan penunjang

Selain dengan kegiatan penambahan jumlah koleksi, kegiatan pemberdayaan juga dilakukan dengan cara menyiapkan peralatan yang menunjang operasional Taman Baca Abdurohman. Perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana yang dilakukan pengabdian yaitu memberikan penggantian penerangan ruangan, karena saat cuaca mendung, ternyata penerangan di tempat ini menjadi kurang nyaman untuk aktivitas membaca. Di bagian dalam ruangan baca juga ditambahkan karpet-karpet agar anak-anak lebih leluasa dan nyaman saat membaca. Selain penerangan dan penambahan karpet, pengabdian juga menyediakan rak-rak gantung guna menyusun koleksi buku, rak buku tersebut dapat menambah kesan kerapian dan kemenarikan taman bacaan sehingga membuat suasana membaca menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak.



Gambar 2. Penataan Ruang Taman Baca Abdurohman

Pendampingan Pelaksanaan Program Tambahan

Beberapa program tambahan yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan di Taman Baca Abdurohman. Program yang dilaksanakan antara lain pengadaan bimbingan belajar khusus bahasa Inggris untuk anak-anak pada akhir pekan, dan mengadakan Lomba mewarnai untuk anak-anak tingkat PAUD dan lomba Kaligrafi untuk anak-anak tingkat SD.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Stimulus di Taman Baca Abdurohman (Bimbel dan Lomba Mewarnai/Kaligrafi)

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui potensi kerjasama pasca kegiatan PKM. Selain itu, hasil evaluasi menjadi pijakan bagi pelaksana untuk memperbaiki diri dan memberikan tahapan kegiatan yang lebih baik untuk calon mitra lainnya yang memiliki permasalahan sejenis. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan monitoring secara langsung dan tidak langsung (WhatsApp, telepon). Evaluasi dilakukan dengan melihat jumlah pengunjung yang datang ke Taman Baca Abdurohman dan wawancara dengan pengelola. Dari data pengunjung yang datang, pada umumnya adalah anak-anak yang telah mengikuti pengajian pada sore atau malam harinya. Pengelola Taman Baca Abdurohman tidak

menentukan waktu kunjungan anggota taman baca, anggota dapat melakukan kunjungan selama pengelola berada di rumah/lokasi taman baca. Adapun kecenderungan bahan bacaan yang dibaca oleh anggota taman baca adalah dongeng rakyat terbaru dan buku dongeng AR yang telah disumbangkan.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Taman Baca Abdurohman

Bulan	Minggu	Jumlah Pengunjung
Januari 2022	I	8
	II	19
	III	24
	IV	35
Februari 2022	I	36
	II	45
	III	69
	IV	76

Berdasarkan hasil kunjungan taman bacaan yang telah berlangsung, respon warga dan anggota taman baca sangat positif, mengingat warga khususnya para anak-anak memiliki aktivitas/program tambahan yang menarik serta belum pernah dilaksanakan di Taman Baca Abdurohman.

Buku/bahan pustaka di taman baca selain dapat membuka jendela dunia juga merupakan wahana rekreasi intelektual. Sebuah rekreasi yang sehat sambil menambah pengetahuan dan wawasan (Kalida, 2014). Adanya penambahan buku-buku baru sebagai bahan bacaan dimaksudkan untuk menarik perhatian anak. Upaya dalam menambah jumlah buku yang dapat menarik perhatian siswa, apabila tidak tersedia buku yang memadai, maka akan timbulnya kurangnya minat anak dalam membaca buku (Dharma, 2020). Ditambahkan oleh Asy'ari (2018) bahwa minat baca sebenarnya dapat dilatih. Koleksi buku yang lengkap, pelayanan, dan desain perpustakaan yang baik akan meningkatkan minat baca siswa. Meningkatnya jumlah pengunjung di taman baca Abdurohman merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat mulai tertarik atau bahkan mulai meningkat minatnya terhadap literasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendirian taman baca masyarakat, seperti diungkapkan oleh Suwanto & Ali (2015), taman baca masyarakat merupakan garda depan pemberantasan buta aksara dan menumbuhkan minat baca karena mudah diakses masyarakat, tidak eksklusif, dan membumi.

Penambahan fasilitas yang ada di taman baca

seperti penambahan buku, rak, karpet, dan fasilitas lainnya yang ada di Taman Baca Abdurohman memiliki tujuan untuk membantu dan memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhannya melalui fasilitas-fasilitas yang ada. Hal tersebut senada dengan pendapat Sujarwo & Yulianingsih (2016) yang menyatakan bahwa budaya membaca di dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi ditentukan oleh ketersediaan dan akses terhadap bahan-bahan untuk dibaca. Ketersediaan bahan-bahan bacaan serta mudahnya masyarakat untuk melaksanakan kegiatan membaca dan bahan bisa memenuhi kebutuhan di masyarakat. Dalam rangka menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca, revitalisasi meja, kursi, dan rak buku juga dilakukan. Diungkapkan oleh Agustina (2019) bahwa desain taman baca perlu diatur disesuaikan dengan kebutuhan pembaca untuk menunjang kenyamanan dalam membaca.

Selain pemberdayaan dengan penambahan koleksi buku dan melengkapi fasilitas yang ada di Taman Baca Abdurohman, tim pengabdian juga merancang beberapa kegiatan inovatif guna menarik minat baca dan meningkatkan literasi anggota baca dan masyarakat di sekitar lokasi taman baca. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan bimbingan belajar khusus bahasa Inggris untuk anak-anak pada akhir pekan, mengadakan lomba mewarnai untuk anak-anak tingkat PAUD, lomba kaligrafi untuk anak-anak tingkat SD, serta pendampingan pelatihan tata ariasi bagi ibu-ibu di sekitar lokasi taman baca.

Menurut Pramudyo *et al* (2018), inovasi kegiatan taman baca masyarakat merupakan langkah yang harus diambil oleh setiap pengelola taman baca dalam memajukan dan mendorong terciptanya peningkatan minat baca masyarakat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan inovasi kegiatan taman baca masyarakat antara lain membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan baca/kebutuhan, menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat seperti praktik memasak, budi daya ikan, bercocok tanam, mendiskusikan isi buku baru, lomba-lomba, seperti: lomba menulis sinopsis, lomba memasak, acaracerdas cermat.

Dari berbagai kegiatan inovatif yang telah dirancang dan dilaksanakan di Taman Baca Abdurohman, dapat dikatakan bahwa inovasi kegiatan di taman baca mendorong terciptanya

inovasi kegiatan yang mampu meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Hasil kegiatan setelah dilaksanakannya program pengabdian pada ranah kognitif adalah munculnya pengetahuan baru bagi masyarakat tentang berbagai hal, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada ranah afektif, warga masyarakat dapat menerima dan mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan tim pengabdian dan pengelola Taman Baca Abdurohman sehingga muncul sebuah kebiasaan baru masyarakat. Dampak lain bagi masyarakat adalah meningkatnya kebiasaan berkunjung ke taman baca setiap bulannya baik frekuensi maupun jumlah warga masyarakat yang berkunjung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara jurusan PGSD IKIP PGRI Wates dan Mitra Taman Baca Abdurohman menghasilkan beberapa output dan luaran, yakni:

1. Program pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian dan mitra berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Mitra antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan;
2. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan koordinasi internal, persiapan peralatan dan bahan, pemberdayaan dan pendampingan, serta evaluasi;
3. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui penambahan koleksi buku yang ada di taman baca Abdurohman dan pelaksanaan pemberdayaan bagi ibu-ibu PKK di sekitar lokasi taman baca, kegiatan pendampingan dilakukan melalui pengadaan Lomba mewarnai untuk anak-anak tingkat PAUD dan lomba Kaligrafi untuk anak-anak tingkat SD;
4. Hasil pemantauan selama satu bulan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan dan aktivitas di taman baca Abdurohman. Pada era sekarang ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum banyak mengenal tentang pentingnya membaca. Taman baca masyarakat sebagai salah satu program pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia sekaligus garda depan pemberantasan buta aksara dan menumbuhkan minat baca hendaknya terus berusaha untuk mengembangkan program-program di dalam

taman baca guna menarik minat masyarakat di sekitar lokasi taman baca untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2018. Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Hal. 97-105. doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10771.
- Asfandiyar, A.Y. 2010. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mizan.
- Asy'ari. 2018. Analisis Desain Perpustakaan Sekolah Pada Tingkat Budaya Literasi Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 2, Hal.170–180.
- Dharma, K. B. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1 No. 2, Hal 70-76.
- Habsari, Z. 2017. Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 1 No. 1- April 2017 (21-29).
- OECD. 2019. Programme for International Students Assessment (PISA) Result from PIS2018. *Indonesia-Country Note-PISA 2018 Result*, Volumes I-III.
- Pramudyo, Gani & Ilmawan, M. & Azizah, Baiq & Anisah, Meryta & Deo, Yanuar. 2018. Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*. 4. 29. 10.14710/lenpust.v4i1.17332.
- Kalida, M. 2010. Menggalang Dana Melalui Taman Bacaan Masyarakat. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Kemendikbud.2013,Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman BacaanRintisan.Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, DITJEN PAUDNI
- Masriastri, I. G. A. K. Y. 2018. Perpustakaan dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Al Maktabah* Vol. 3, No. 2, Desember 2018. Pp. 72-83.
- Munir, Sirodjul., & Hidayatullah, Asep. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 23-29.
- Saraswati, G., et al. 2020. Pengembangan Dongeng Antik (Anti Kekerasan) Sebagai upaya Mengenalkan nilai-nilai Moral bagi anak usia dini. *Child Education Journal*. Volume 2 No. 1, June 2020, pp. 10-23.
- Sujarwo & Yulianingsih, W. 2016. Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 4 No. 1, Hal. 1-9.
- Sumartini, L.P.A., Antara, P.A., & Magta, M. 2017. Pengaruh Metode Dongeng Interaktif Terhadap Karakter Anak Pada Taman Kanak-Kanak Kuncup Harapan Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. Analisis literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3/No. 1, Juni 2015, hal 89-100.
- Wulandari, C., & Kusumaningtyas, R. F. 2017. Pembentukan Taman Baca sebagai Wujud Pemenuhan Hak Pendidikan bagi Anak-Anak di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Abdimas* Vol. 21, No. 1, Hal 11-19.